IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN PADA MAJELIS TA'LIM RATIB TANJUNG RATU KECAMATAN KATIBUNG LAMPUNG-SELATAN

Skripsi

Oleh
DESI DEVIANA
NPM 1741030091

Jurusan : Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M

IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN PADA MAJELIS TA'LIM RATIB TANJUNG RATU KECAMATAN KATIBUNG LAMPUNG-SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

DESI DEVIANA

NPM 1741030091

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag

Pembimbing II : M. Husaini, ST. MT

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

ABSTRAK

Majelis Ta'lim Ratib yakni merupakan salah satu organisasi masyarakat yang diperuntukkan kaum hawa. Pada peranan Majelis Ta'lim secara umum dapat terlihat dari berbagai macam kegiatan yang telah diselenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi jamaaah dan selanjutnya akan menjadi landasan didalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu struktur yang jelas diperlukan guna mengelola organisai agar dapat mencapai target-target yang telah ditentukan. Bentuk organisasi Majelis Ta'lim telah di implementasikan pada pembagian kerja yang sesuai dengan fungsi-fungsinya.

Pengorganisasian di dalam Majelis Ta'lim sangatlah dibutuhkan. Dikarenakan Majelis Ta'lim sendiri merupakan salah satu dari organisasi masyarakat islam, supaya fungsi implemetasi berjalan dengan baik dan para anggota pengurus diberikan pemahaman tentang tujuan organisasi tersebut melalui rapat anggota, dengan cara pembagian spesifikasi perkerjaan sehingga pendelegasian wewenang. Hal ini semata-mata hanya untuk menu jukkan bahwa pengorganisasian sangatlah penting diterapkan dalam setiap kegiatan dan juga kepengurusan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Resarech)* yang bersifatkan *deskriftif.* Untuk memudah kan peneliti, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling snowball sampling *(bola salju)*
yang mana teknik pengabilan data yang awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Metode dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data menggunakan kualitatif yang bersifat induktif.

Hasil penelitian yakni impementasi fungsi pengorganisasian pada majelis ata'lim ratib dalam pengorganisasiannya sudah dilakukan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Semua divisi tersebut semata-mata hanya untuk memudahkan para pengurus dan anggota dalam pembagian tugas saat kegiatan berlangsung, atau diluar pada itu struktur ini dibuat agar jelas dan dapat dipertanggung jawabkan masing-masing sesuai bidangnya.

Namun dari beberapa hal tersebut, pelaksanaan implementasi fungsi pengorganisasian pada majelis ta'lim ratib dilakukan secara umum kurang baik baik dibidang divisi inti maupun di kepengurusannya, hal ini disebabkan beberapa faktor yakni pengorganisasian majelis ta'lim kurang wajar terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan, kurangnya perencanaan yang memadai, kurangnya pengurus yang handal dan kurangnya partisipasi manajemen dalam membentuk keikut sertaan para pengurus dalam memotivasi seluruh personil yag terlibat.

Kata kunci : Pengorganisasian, Majelis Ta'lim.

ABSTRACT

The Ta'lim Ratib Council is one of the Islamic community organizations for women. In general, the role of the Ta'lim Council can be seen from the various activities that have been held, these activities will ultimately have a positive impact on the congregation and will then become the foundation in everyday life. Therefore, a clear structure is needed to manage the organization in order to achieve the targets that have been determined. The organizational form of the Ta'lim Council has been implemented in the division of labor in accordance with its functions.

Organizing in the Ta'lim Council is very much needed. Because the Ta'lim Council itself is one of the Islamic community organizations, so that the implementation function goes well and the board members are given an understanding of the organization's goals through member meetings, by dividing work specifications so that the delegation of authority. This is simply to show that organizing is very important to be applied in every activity and also management. This type of research is a field research (Filed Research) which is descriptive. To make it easier for researchers, this study uses a snowball sampling technique.
where the initial data collection techniques are few in number, gradually become large. Methods in data collection are interviews, observation and documentation. After the data is collected, data analysis is carried out using an inductive qualitative method.

The results of the research, namely the implementation of the organizing function at the ata'lim ratib assembly in its organization, the division of tasks and authorities has been carried out according to their respective fields, by dividing the members into several divisions. All these divisions are solely to facilitate the management and members in the division of tasks during the activity, or beyond that this structure is made so that it is clear and can be accounted for by each according to their respective fields.

However, from some of these things, the implementation of the organizing function at the ratib ta'lim assemblies is generally not good both in the core division and in its management, this is due to

several factors, namely the organization of the ta'lim assemblies is not natural, overlapping in implementation, lack of planning adequate management, lack of reliable management and lack of management participation in shaping the participation of the management in motivating all personnel involved.

Keywords: Organizing, Ta'lim Council.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Desi Deviana
NPM	: 1741030091
Jurusan/Prodi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung-Selatan"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Juni 2021
Penulis

<u>Desi Deviana</u>
1741030091

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung Selatan**
Nama : **Desi Deviana**
NPM : **1741030091**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag	**M. Husaini, MT**
NIP. 197206161997032002	**NIP. 197812182009121001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag
NIP. 197206161997032002

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta'lim Ratib Tanjaung Ratu Katibung Lampung Selatan.** Disusun oleh: **Desi Deviana**, NPM: **1741030091**, Program Studi: **Manajemen Dakwah**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/Tanggal: Rabu, 07 Juli 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : **H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

Penguji I : **Hj. Rodiyah, MM** (.....)

Penguji II : **Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag** (.....)

PengujiPendamping : **M. Husaini, MT** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M. Si
NIP. 196404091990031002

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفّٗا كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ ٤

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.* (Qs .Assaf: 4)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, bapak Kiswanto dan Ibuku Rohimah yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayang yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikaan keberhasilanku, sehingga mengantarkan ku meraih gelar sarjana.
2. Kakak perempuan pertama ku Dewi Eka Susanti, kakak perempuan kedua ku Vina Novita Sari yang selalu aku cintai dan sayangi.
3. Sahabat-sahabat ku tercinta Diah Ayu Puspita Sari, Siska Wulandari. Ulfatun Hasanah, Reza Ummami dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
4. Untuk rekan-rekan Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Katibung Lampung-Selatan, terimakasih atas kesediannya menerima dengan sangat baik penulis
5. Serta almamaterku tercinta kampus UIN Raden Intan Lampung beseta staf-stafnya baik dari Dosen, staf akademik, staf perpustakaan, staf pusat bahasa dan semua karyawan yang telah melayani dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis ini adalah Desi Deviana, dilahirkan di Desa Bulok Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 12 November 1997, penulis adalah putri ke tiga dari tiga bersaudara,dari pasangan bapak Kiswanto dan Ibu Rohimah yang bertempat tinggal di Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis, dimulai dari pendidikan SD Negeri 1 Bulok Kecamatan Kalianda Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke jenjang Mts Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan MA Terpadu Ushuluddin, Belambangan Penengahan Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2016. Seterusnya penulis melanjukan pendidikan ke perguruan tinggi, penulis diterima sebagai mahasiswi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017.

Bandar Lampung, 21 Juni 2021
Penulis

Desi Deviana

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puja dan Puji syukur dipanjatkan atas kehadirat Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingganya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: **"Implementasi Fngsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung-Selatan".** Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliaulah yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumil akhir kelak, Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag. selaku pembimbing I dan Bapak M. Husaini, ST. MT. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Bapak/Ibu Dosen & Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi pendidikan di kampus uin Raden Intan Lampung.

4. Ibu Siti Aisyah selaku Ketua Majelis Ta'lim Ratib yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Seluruh Anggota Pengurus Majelis Ta'lim Ratib dan para anggota jamaah Majelis Ta'lim Ratib yang membantu saya selama dalam penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas C angkatan 2017, Angkatan Ar-Ridho 612 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat mermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.

Terima kasih

Bandar Lampung, 21 Juni 2021
Penulis

Desi Deviana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERNYATAAN ..... **vi**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **vii**
PENGESAHAN ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
RIWAYAT HIDUP ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Pustaka 8
G. Kajian Penelitan Terdahulu Yang Relevan 8
H. Metode Penelitian 10
I. Sistematika Pembahasan 15
BAB II FUNGSI PENGORGANISASIAN DAN MAJELIS TA'LIM RATIB
A. Pengorganisasian *(Organizing)* 17
1. Pengertian Pengorganisasian 17
2. Fungsi Pengorganisasian 20
3. Tujuan Pengorganisasian 22
4. Konsep Dasar Pengorganisasian 24
5. Asas Pengorganisasian 26
6. Proses atau Langkah-langkah Pengorganisasian 30
7. Ciri dan Unsur Pengorganisasian 31
8. Prinsip-Prinsip Pengorganisasian 33
B. Majelis Ta'lim 34
1. Pengertian Majelis Ta'lim 34
2. Fungsi Majelis Ta'lim 35

3. Penelolaan Majelis Ta'lim 37
4. Peran Majelis Ta'lim 38

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM RATIB TANJUNG RATU KECAMTAN KATIBUNG LAMPUNG-SELATAN

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung Selatan 43
1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Ratib 44
2. Visi Misi dan Tujuan Majelis Ta'lim Ratib 45
3. Program Kerja Majelis Ta'lim Ratib 46
4. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Ratib 48
5. Daftar koordinator Majelis Ta'lim Ratib 50

B. Gambaran Tentang Fungsi Pengorganisasian Majelis Ta'lim Ratib 51
1. Penentuan kegiatan yang ingin dicapai 51
2. Pembagian perkerjaan pokok Majelis Ta'lim Ratib 52
3. Mengelompokkan kegiatan 55
4. Menempatkan kelompok kegiatan 57

C. Kompenen Organisasi Majelis Ta'lim Ratib 58

D. Peran Majelis Ta'lim Ratib 60
1. Memeberikan Wawasan Keberagaman yang Luas Kepada Para Jama'ah 60
2. Mempererat Tali Silaturrahmi 60
3. Menciptakan Masyarakat yang Bertaqwa serta Memiliki Akhlakul Karimah 61
4. Melahirkan pribadi-pribadi yang bertanggung jawab 61

BAB IV IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN PADA MAJELIS TA'LIM RATIB KECAMATAN KATIBUNG LAMPUNG-SELATAN

A. Implementasi Fungsi Pengorganisasian Majelis Ta'lim Ratib 66
1. Penentuan Kegiatan yang Ingin di capai 66
2. Pembagian Perkerjaan Pokok Majelis Ta'lim 67
3. Mengelompokkan Kegiatan 68

4. Menempatkan Kelompok Kegiatan 68
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI
A. Kesimpulan 71
B. Rekomendasi 72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTRA TABEL

Tabel Halaman

1. Kegiatan 1 bulan di Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu 22
2. Struktur Kepengurusaan Organisasi Majelis Ta'lim Ratib 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Pedoman Wawancara.
Lampiran 2	:	Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa (SSK).
Lampiran 3	:	Surat Rekomendasi Penelitian / Survei dari KESBANGPOL.
Lampiran 4	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung-Selatan.
Lampiran 5	:	Kartu Konsultasi Skripsi.
Lampiran 6	:	Surat keterangan bebas plagiasi.
Lampiran 7	:	Daftar Foto.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **"Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung-Selatan"** maka dengan ini penulis akan memberikan batasan pada skripsi dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Menurut KBBI Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut teori Joenes *"Those Activities directed toward putting a program into effect"* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).[1] Berdasarkan uraian diatas, maka implementasi menurut penulis adalah suatu pelaksanaan atau penerapan fungsi pengorganisasian ataupun bisa dikatakan proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya pada Majelis Ta'lim Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung-Selatan.

Fungsi secara umum merupakan hal-hal yang harus dan bahkan wajib dikerjakan oleh seorang anggota organisasi maupun pegawai organisasi dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya guna menyelesaiakan program kerja yang telah dibuat berdasasrkan tujuan, visi dan misi organissi tersebut. Dalam pengertian fungsi menurut kamus lengkap bahasa indonesia merupakan kegunaan suatu hal. Adapun menurut beberapa para ahli, definisi fungsi menurut The Liang Gue dalam Nining Haslinda Zainal fungsi yaitu merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan dari sifatnya, pelaksanaan maupun pertimbangan yang lainnya. [2] Berdasarkan uraian diatas, maka menurut penulis fungsi adalah sekelompok aktivitas yang

---

[1]Zainin Muctarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Edisi I,* (Al-Amin Press: Yogyakarta, 1996) , h. 23.

[2] Astrella Janice, "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau", *Jurnal Ilmu Pemerintahan,* Vol. 3. No. 3. (20015), h. 1463.

tergolong pada jenis yang sama dengan berdasarkan dari sifatnya maupun pelaksanaan pertibangannya.

Pengorganisasian berasal dari kata organisasi yang diberi tambahan pe-an. Di dalam kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama yakni, menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti halnya organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah, atau suatu perkumpulan olahraga. Pengertian yang kedua, berkenaan dengan proses pengorganisasian sebagai suatu cara dalam mana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi tersebut dapat dicapai dengan efisien.[3] Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengartikan bawasannya pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau suatu perkerjaan di antara para anggota organisasi agar nantinya tujuan organisasi tersebut dapat tercapai dengan efesien. Sedangkan fungsi pengorganisasian adalah bagaiamana cara menetapkan memilih dan membagi perkerjaan yang ada menjadi suatu unit-unit yang nantinya dapat dikelola dengan baik.[4]

Majelis Ta'lim Ratib yakni merupakan salah satu Majelis Ta'lim yang berada di Katibung Kabupaten Lampung-Selatan tepatnya di Jl. Ibu Marga, Desa Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung-Selatan Kode Pos (35452). Tlp. 0813 5738 7028 / 0896 2891 1305.

Dari uraian di atas maka maksud dari judul tersebut adalah penerapan ataupun pelaksanaan konsep yang merancang untuk struktur formal, mengelompokkan dan membagi tugas-tugas ataupun perkerjaan-perkerjaan antara pengurus majelis ta'lim agar tujuan organisasi yang ada pada majelis ta'lim tanjung ratu kecamatan katibung lampung selatan mencapai tujuan yang efektif dan efesien.

---

[3] Mafari Afrizal, "Penerapan Fungsi Pengorganiasian Dalam Pelayanan Ibadah Pada Jamaah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau", (Skripsi, Uin Suska Riau, 2014), h. 14.

[4] Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), h. 19.

B. Latar Belakang Masalah

Ta'lim adalah mashdar dari 'alama. Para ahli bahasa Arab telah memberikan arti pada kata Alima dengan beberapa arti. Arti-arti itu dapat dilihat dalam penggunaannya di kalangan orang Arab. Misalnya, *alimtu'sy-syai-a* artinya *araftu* (mengetahui, mengenal), *Alima bi'sy-syai-i* artinya sya'ara (mengetahui,merasa), dan *alima'rrajula* artinya *khabarahu* (memberikan kabar kepada nya).[5]

Sedangkan secara Etimologi (arti kata), kata 'majelis ta'lim' berasal dari bahasa arab, yang mana majelis dan ta'lim. Kata majelis yang berasal dari *jalasa, yajlisu,* yang berarti duduk atau rapat.[6] Dan kata ta'lim sendiri berasal dari kata '*alima, ya'lamu, ilman,* yang berarti mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan. arti dari ta'lim adalah mengajar, melatih,[7] yang berasal dari kata *'Alama, 'Allaman* yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan ta'alam. Yang berarti terdidik, belajar. Dengan demikian, arti majelis ta'lim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, ataupun tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu tentang keagamaan islam.[8]

Pengorganisasian yang ada didalam majelis ta'lim ratib merupakan suatu perkumpulan dari ibu-ibu majelis ta'lim ratib tanjung ratu sekecamatan katibung yang mana merupakan ujung tombak atau pusat dari majelis ta'lim lainnya. Dan majelis ta'lim ini dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kemajuan majelis ini. Mereka dapat membagi tugas dengan bidang keahlian mereka sendiri.

Majelis Ta'lim merupakan suatu lembaga dakwah umat isam. Yang memiliki kekhasan tersendiri, perkembangannya terus mengalami peningkatan dikalangan masyarakat khususnya di majelis ta'lim ratib tanjung ratu kecmatan katibung lampung selatan. Adapun kekhasaan dari majelis ta'lim tersebut adalah tidak terikat faham dan

---

[5] Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.. 78-79.

[6] Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim,* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), h. 1.

[7] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, h. 277-278.

[8] Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim,* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), h. 2

organisasi yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang dilaksanakan atas dasar kebutuhan untuk memahami ajaran islam disela-sela kesibukan berkerja dan bentuk-bentuk lainnya sebagai bentuk pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.[9] Dengan hadirnya majelis ta'lim ratib ini maka memberikan perubahan dan warna dalam kegiatan yang ada di majelis ta'lim ratib tersebut yaitu, ratiban, shalawat, berdzikir bersama, tausiyah, tanya jawab dan santunan anak yatim. Dan disetiap sebulan sekali mengadakan pengajian gabungan dari majelis lainnya. Kemudian setahun sekali megadakan pengajian akbar dan mengundang ustad/ustadzah yang kondang untuk mengisi dalam acara majelis ta'lim ttersebut.

Berbagai macam kegiatan di majelis ta'lim yang telah dilakukan merupakan salah satu proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama, sehingga para anggota jama'ah dapat merefleksikan peranan normative yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Majelis Ta'lim memiliki peranan yang sangat penting khususnya melalui kegiatan-kegiatan pengajian sehingga menumbuhkan kesadaran beragama, membentuk kepribadian muslim, meningkatkan kemampuan baca tulis Al-quran dan pemahamannya serta membimbing ke arah pandangan hidup yang islami.

Majelis Ta'lim adalah wadah bagi jama'ah untuk mencari ilmu, menjalin silaturrahmi, dan berdzikir bersama. Islam adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia yang mencakup seluruh kehidupannya. Disamping sebagai pedoman hidup, maka islam menurut pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pengertian berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis ta'lim yang berfungsi memberikan pengertian atau pemahaman nilai-nilai ajaran tersebut.

---

[9] Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung, 1996), h. 235.

Hal ini yang dilakukan sebagaimana firman Allah SWT. QS. An-Nahl ayat 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmubdialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*".[10]

Maka dengan ini untuk meningkatkan jalinan silaturahmi dengan sesama umat dengan cara mengadakan pengajian rutin. Ini merupakan salah satu program pengajian Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung-Selatan. Majelis ta'lim ini megadakan pengajain rutin setiap seminggu sekali tepatnya pada hari sabtu. Majelis ta'lim tersebut adalah suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan secara bersamaan.

Pengorganisasain pada majelis ta'lim ratib ini bukan hanya sekedar wadah, akan tetapi lebih tepatnya yakni menetapkan bagaimana perkerjaan dikerjakan secara tersusun, rapih, dan sistematis. Pembentukan dalam struktus majelis ta'lim ini berupa struktur secara resmi dan sementara. Dalam pembagian tugas majelis ta'lim ratib pada proses pengorganisasian ini yang nantinya akan menghasilakan sebuah struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Di dalam islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang

---

[10] Depertemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemhan*, (Diponogoro: Bandung, 2007), jus ke-15 Surah ke-16 An-nahl, h. 281.

sebagaimana yang telah diberikan contoh oleh Rasullah SAW yang mana mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasive dan bermusyawarah. Jadi yang harus ditojolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab. Dengan begitu mereka dapat berkerjasama sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dalam segala hal mereka mengkomunikasikan dengan secara baik sehigga tidak ada terjadi kesalah pahaman antara satu sama lain. Mereka pun berbaur satu sama lain untuk menjaga tali silaturahmi dan meningkatkan amalan keagamaan. Selain melakukan kegiatan pengajian rutin seminggu sekali majelis ta'lim ini melakukan pengajian gabungan setiap sebulan sekali yakni khataman al-quran bagi anak-anak remaja. Dan melakukan pengajian akbar setiap hari besar islam. Majelis ta'lim yang yang secara umum beranggotakan ibu-ibu, dan sering mendapatkan undangan dari majelis ta'lim lainnya. Majelis ta'lim ini juga memiliki visi untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa, serta menyatukan persepsi ibu-ibu dalam menjalin silaturahmi dan juga meningkatkan wawasan para jamaah majelis ta'lim.

Adapun implementasi pengorganisasiannya yang diletakkan pada jenis kegiatan yang di laksanakan oleh majelis ta'lim ratib yakni pengajian rutin dan berkala. Adapun jenis pengajian rutin yang dilaksanakan majelis ta'lim ratib adalah setiap seminggu sekali setiap hari sabtu dan pengajian berkala dilaksanakan setiap sebulan sekali diwaktu minggu pertama dan setiap hari-hari besar islam. Dalam setiap kali kegiatan pengajian dilaksanakan maka pada saat pengajian diadakannya quiz tanya jawab dan membagikan hadiah kepada jamaah yang bisa menjawab pertanyaan dari ustad/ustadzah (penceramah). Dan semua kegiatan ini dikelola oleh pengurus majelis ta'lim ratib. Dalam majelis ini diarahkan supaya tetap eksis dalam mengadakan pengajian rutin tiap bulannya. Agar para jama'ah senantiasa mengamalkan apa yang telah didapatkan dari pengajian itu untuk bekal didunia dan diakhirat nantinya. Kelompok pengajian ibu-ibu yang aktif diharapkan untuk menjaga kerukunan yang erat dengan jama'ah lainnya. Sehingga tujuan dan visi misi majelis ta'lim dapat tercapai dengan baik. Jika dikolaborasikan, maka maksud dari judul skripsi ini adalah suatu proses pelaksanaan fungsi pengorganisasian

yang ada di dalam majelis ta'lim ratib ini adalah menciptakan organisasi yang terstruktur dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di dalam majelis ta'lim ratib, dan dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing-masing pengurus yang sudah diberikan amanah sesuai dibidang keahliannya. Supaya tercapainya suatu tujuan yang dicapai majelis ta'lim dan dapat di terapkan antara teori dan lapangan.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang aktivitas-aktivitas yang ada di majelis ta'lim ratib yang berkaitan dengan implementasi fungsi pengorganisasiannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim tersebut.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang implementasi fungsi pengorganisasian pada Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung-Selatan. Sedangkan Sub-Fokus dari penelitian ini adalah ciri dan unsur pengorganisasian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas yang telah diuraikan, maka penulis akan merumuskan masalah yakni Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian pada Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung-Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui implementasi fungsi pengorganisasian yang telah diterapkan oleh Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung-Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas, maka signifikansi atau manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, tentunya pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan menambah pada pemikiran wawasan Manajemen Dakwah, tentunya bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan pada umumnya untuk para pembaca.
2. Secara praktis, dalam penelitian ini tentunya diharapkan menjadi sumbangan pemikiran, dan pertimbangan bagi pengimplementasian lembaga Majelis dalam mencapai suatu tujuan dari Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampaauang Selatan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukannya penelitan, penulis memebaca dan mengkaji terhadap konsep-konsep mapun teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti pada karya tulis sebelumnya yang mengenai implementasi fungsi pengorganisasian, tetapi akan berbeda maksud dari segi judul, dan tempat penelitainnya. Beberapa skripsi yang membahas kajian tersebut di antaranya, yaitu:

1. Diana Apriliana, dengan judul "Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pengurus Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamata Sumber Jaya Lampung Barat" dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (2018). Pada penelitan ini mempunyai rumusan masalah bagaimana fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kinerja pengurus pondok pesantren miftahul huda kecamatan sumber jaya lampung barat. Menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriftif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Dan fokus penelitian terhadap implementasi fungsi pengorganisasian. Hasil penelitian ini

bahwa fungsi pengorganisasian akan memadukan seluruh sumber-sumber yang ada dalam organisasi, kinerja adalah hasil yang didapat dari penerapan pengorganisasian, Dan untuk menghasilkan keberhasilan yang lebih dalam mempertahankan tugasnya pengurus maka melakukan antisipasi. Pada dasarnya kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau proses prosedur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Perbedaan dengan penelitian penulis masalah dan objeknya.

2. Fahri Azhar, dengan judul " Implementasi Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pada Lembaga Miftahul Ulum Di Bandar Lampung"dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (2017). Pada penelitan ini mempunya rumusan masalah bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja pada lembaga miftahul ulum bandar lampung. Menggunakan metode deskriftif, yaitu penelitan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek, dengan metode penelitian pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Fokus penelitian terhadap implementasi fungsi pengorganisasian. Hasil penelitian ini bahwa fungsi pengorganisasian itu harus diterapkan karena akan mempengaruhi suatu pencapaian tujuan suatu organisasi. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah objek.

3. Mafari Afrizal, dengan judul " Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dalam Pelayanan Ibadah Pada Jamaah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau" dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2014). Pada penelitian ini mempunya rumusan masalah bagaimana pengurus masjid agung an-nur dalam menjalankan fungsi pengorganisasian. Melalui penelitian kualitatif, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pengurus masjid dalam penerapan fungsi pengorganisasian dan pelayanan kepada jama'ah masjid agung an-nur tersebut. Penelitian ini dilakukan pada

Badan Pengelolaan Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau. Pada penelitian ini menggunakan teknik proposif sampling yang mana memenuhi karakteristik penelitan, berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka penelitan menemukan beberapa fakta yang terkait dengan Fungsi Pengorganisasian dan Pelayanan pada jamaa'ah Masjid Agung An-Nur, bahwa Badan Pengelolaan Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau dalam menerapkan fungsi pengrganisasian cukup bagus karena sudah memenuhi indikator dalam fungsi pengorganisasian. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah rumusan masalah dan objeknya.

Penelitan-penelitian tersebut merupakan salah satu penelitian yang setema namun memiliki perbedaan dalam subjek dan objek yang di teliti. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan di bahas dan dipertimbangkan guna fokus dan konsentrasi dalam penelitian ini mencapai hasil yang di inginkan sesuai dengan judul dan tema tersebut.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[11] Metode penelitian juga adalah cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat dengan secara terpadu melalui beberapa tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk dicari, metode dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sanagt penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat dan benar, maka akan sangat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Maka metode penelitian yang digunakan penulis, antara lain sebagai berikut:

[11] Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 3.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* yaitu penelitian yang pengumpulan datanya yang dilakukan dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, postpositivisik: *artistic:* dan *interpreative.*[12] Sedangkan menurut Hadari Nawai Penelitian lapangan kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga mapun di organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah.[13]

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifat penyajian datanya, penelitian ini bersifat *deskrptif.* Dimana peneliti megeksprolasi atau memotret situasi sosial yang tentunya akan di tealiti secara luas.[14] Pada metode deskriftif ini digunakan untuk melukiskan data dengan secara fakta atau karakteristik populasi tertentu. Adapun data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dengan begitu laporan penelitian berisikan kutipan-kutipan data untuk memeberikan gambar penyajian laporan, dengan demikian data yang di dapatkan berasal dari data wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.[15]

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Ama Beta, 2008), cet ke 12, h. 7.

[13] Hadari Nawawi, *Metode Penelitan Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet Ke- VIII), H. 31.

[14] Putri Wulandari, " Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, (Skripsi, UIN Raden Intan, 2019), h. 28.

[15] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cetak ke VIII (Bandung: Mandar Maju), h. 32.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu didapatkan.[16] Maka sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Dan data primer pula disebut sebagai data asli atau data yang baru yang memiliki sifat *up to date*. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer diantara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.[17] Adapun data primer yang dikumpulkan sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah perwakilan dari pengurus Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung Selatan seperti Ketua Majelis Ta'lim & pengurus Majelis Ta'lim Ratib.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat dikatakan juga sebagai data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen.[18] Dokumentasi merupakan sumber data sekunder, adapun dalam hal ini data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan maupun pihak lainnya.

Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui literature yang sangat erat kaitannya dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur atau kompenen utama dalam melaksanakan riset atau penelitian, dengan begitu tanpa adanya data tidak akan ada riset dan data yang digunakan dalam suatu riset

---

[16] Muhammad Abdurkadir, *Hukum Dan Penelitan Hukum,* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), h. 115.

[17] Enny Radjab, Andi Jam'an, Imetodologi Penelitian Bisnis, (Makasar: Lembaga dan Penelitian Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), h. 110.

[18] Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 129.

merupakan data yang harus benar, jika diperoleh tidak dengan benar, maka akan menghasilkan informasi yang salah.[19] Salah satu langkah yang tidak dapat ditinggalkan dalam suatu penelitian adalah suatu proses pengumpulan data (versifikasi data). Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dan relevan,maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya sebagai beriku:

a. wawancara (Interview)

`Metode wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstribusikan pengertian dalam suatu topik tertentu,[20] dan secara teknis wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu untuk memperisapkan bahan-bahan atau pedoman-pedoman sebagai pegangan pokok peneliti saat wawancara.

Dengan menggunakan metode ini, maka penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, dan mewawancarai Pimpinana Majelis Ta'lim Ratib, Sekertaris, dan beberapa Divisi pada Majelis Ta'lim Ratib tersebut. Dalam pelaksanaanya, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan adapun wawancara tersebut seputar tentang pelaksanaan/penerapan fungsi pengorganisasian yang ada pada Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu.[21]

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi

---

[19] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 26.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,....., h. 316.

[21] Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 213.

ataupun pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[22]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan (*participatory observation*) yang mana penulis ikut serta dalam kegiatan berlangsung adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pimpinana dan pengurus menerapkan dan melaksanakan fungsi-fungsi dalam pengorganisasian yang ada di Majelis Ta'lim Ratib.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen, yang berati barang-barang tertulis.[23] Dokumentasi berupa tulisan dan dokumentasi gambar. Dokumentasi tulisan yang berupa catatan harian. Sedangkan dokumentasi gambar yakni berupa bentuk foto, dan video. Dengan adanya metode dokumentasi menjadikan peneliti memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada penelitian ini, dokumentasi yang ingin didapatkan oleh penulis adalah dari segala bentuk data dan dokumen yang terdapat di Majelis Ta'lim Ratib yang tentunya terkait dengan fokus penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari serta menyususn secara runtun dan sistematis data yang telah diperoleh, baik hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan menyusun kedalam pola, dan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari sehingga dengan begitu dapat membuat kesimpulan yang mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.[24]

---

[22] *Ibid*, 213.

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.... h. 158.

[24] Hardani, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 40.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif yaitu analisis yang berdasarkan data-data yang didapat kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis.[25]Adapun tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah menyempitkan serta membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang tersususn dan teratur. Dengan proses analisis merupakan suatu usaha untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan perihal objek penelitian.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan atau diskusi dengan teman sejawat. Yang dipilih dalam teman sejawat adalah ahli dalam penelitian yang tidak terlibat dalam penelitian. Peneliti dapat berdialog dengan teman sejawat untuk meminta pendapat, saran, dan kritikan sebelum penelitan tersebut berakhir sehingga hal-hal yang dimaksudkan dari teman sejawat dapat lebih bermanfaat bagi kelanjutan proses penelitian tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadikan lankah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini yang berisikan uraian mulai dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Babi ini yang berisiskan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadikan landasan dalam mendukung studi penelitian, yang diantaranya adalha teori pengertian pengorganisasian, fungsi

pengorganisasian, tujuan pengorganisasian, konsep dasar pengorganisasian, asas pengorganisasian, langkah dan proses pengorganisasian, ciri dan unsur pengorganisasian, prinsip-prinsip pengorganisasian, dan macam-macam pengorganisasian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini yang berisikan tentang gabaran umum objek, penyajian fakta dan penelitian terkait dari sejarah singkat, visi misi, program kerja, struktur organisasi dan daftar-daftar koordinator Majelis Ta'lim Ratib Tanjung Ratu.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini yang berisikan tentang analisi data dan temuan dalam penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini yang berisikan tentang uraian kesimpulan dan hasil penlitian yang telah dilakukan serta rekomendasi (kritik dan saran) yang berguna bagi penelitan yang selanjutnya.

BAB II

FUNGSI PENGORGANISASIAN DAN MAJELIS TA'LIM

A. Pengorganisasian

1. Pengertian Pengorganisasian

Didalam pengorganisasian (*organizing*=pembagian kerja) sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pada pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengertian pengorganisasian (*Organizing)* dan organisasi (Organization) berbeda.[26] Organisasi dan pengorganisasian merupakan dua hal yang saling berhubungan, jika organisasi diibaratkan wadah, maka pengorganisasian adalah organisme yang membuatnya hidup secara dinamis.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan langkah kedua dalam suatu manajemen organisasi setelah perencanaan (*planning*). Perencanaan yang matang tidak akan berjalan sempurna, tanpa ada yang menjalankan dan menggerakkan, tanpa diperjelas pekerjaan dan siapa yang akan mengerjakannya. Itulah esensi pengorganisasian. Pengorganisasian yang baik menghasilkan bentuk organisasi yang baik, mulai dari sistem kerja, struktur, sumberdaya hingga aspek lainnya.[27] Dan dalam pengorganisasian dapat diartikan pula penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Pengorganisasian adalah penetapan dalam struktur dan peran-peran melalui berbagai penentuan dan berbagai macam aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan dan dibagian-bagiannya, pengelompokan pada aktivitas-aktivitas, penugasan, dan pada pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pada pengorganisasian hubungan-

---

[26] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (PT. ToKo Gunung Agung: Jakarta, 1996), cet. I, Edisi ke II h. 121

[27] Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Quran dan Hadith", *jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2015) : ISSN 2442-8566, h. 291.

hubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun secara vertical didalam struktur organisasi.[28]

Pengorganisasian juga adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui orang-orang dibawah pengarahan manejer dengan tujuan bersama. Pengorganisasian yakni suatu kerja sama untuk mencapainya tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengorganisasian adalah keseluruhan dari pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan sedemikian rupa sehingga dapat terciptanya organisasi yang tersentralisasi dan berisi tugas-tugas yang terspesialisaikan.[29] Sudah jelas dalam(QS. Al-Hujurat (49):13)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Di dalam istilah pengorganisasian memiliki bermacam-macam pengertian. Istilah tersebut dapat digunakan untuk menunjukan beberapa hal-hal sebagai berikut:

1) Cara manajemen merancang suatu struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif dalam sumber daya-

---

[28] Kadarman S.J dan Jusuf Udara, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Prenhallindho, Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik APTIK: Jakarta, 2001), h. 82.

[29] Manda, "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Dididk", *Jurnal of Islam Education Management*, Vol. 1 No. 1, (Oktober 2016) : ISSN : 2548-4052, h. 90.

sumber daya keuangan, fisik, bahan buku, dan tenanga kerja organisasi.

2) Bagaimanakah organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti dengan adanya penugasan seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi angota-anggota kelompok.

3) Hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, jabatan-jabatan, tugas-tugas dan para karyawan.

4) Cara para manajer membagi lebih lanjut tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam depertemen mereka dan mendelegasikan wewenang yang diperlukan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dimana digunakan untuk merancang struktur formal, yang mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau perkerjaan di antara para anggota organisasi, agar suatu tujuan organisasi dapat dicapai dengan efesien.[30] Dalam pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi yang dapat mencapai tujuannya. Pada proses tersebut akan mencerminkan pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian.[31] Serta definisi yang diberikan oleh para ahli administrasi dan manajemen. Menurut Robbin & Coulter menjelaskan bawasannya Pengorganisasian adalah strategi menyusun dan mendstruktrisasi perkerjaanuntuk mencapai suatu tujuan.

Allen seperti dikutip oleh Sadjiman: *"We can defie organization as the proces of identifiting and grouping the work to be performed,defining and delegating responsibility and authority and establishing relationship for the prurpose of enablingpeoplle to work most effectively together in accomplishing objektives."* (Kita dapat mendefinisikan

[30] T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (BPFE: Yogyakarta, 1995), h. 168.

[31] *Ibid*, h. 169.

organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokkan perkerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkanwewenang dan tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang berkerjasama secara efektif dalam mencapai tujuan).

Jadi dengan adanya pendekatan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya pengorganisasian salah satu usaha yang diatur dengan secara tertib dan hubungan jabatan dalam orgaisasi dan dalam sejumlah tingkat pertanggung jawaban yang sangat berhubungan erat serta saling menjalin pengertian mengenai tugas masing-masing dan kesadaran akan kepentingan yang sama. Dan dengan demikian pengorganisasian unsur yang paling mendasar dan tidak mungkin bisa ditindakan dalam suatu organisasi.

2. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi adalah sesuatu yang harus dijalankan guna memenuhi maksud atau suatu tujuan.[32] Dan pula fungsi yang dijalankan manajer perusahaan untuk perkerjaan kepada para pelaku petugas serta mengembangkan struktur suatu hubungan antara pelaksana tugas satu dengan pelaksana tugas yang lainnya sehingga tugas yang dipertanggung jawabkan oleh pelaksana dapat dilakukan dan menopang tercapainya tujuan organisasi tersebut dan itu disebut dengan fungsi pengorganisasian. Sedangkan dalam suatu pengorganisasian merupakan proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja diantara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan yang efektif dan efesien.[33] Fungsi pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan tentunya pada sumber fisik lainnya yang dimiliki pada organisasi untuk menjalankan

[32] Prajudi Atmosudirjo, *Administrasi dan manajemen umum*, (Bina Aksara: Jakarta, 1987), h. 107.

[33] Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 92.

rencana yang telah ditetapkan serta yang akan digapai dalam tujuan organisasi secara bersamaan.[34]

Fungsi pengorganisasian *(organizing)* tidak lain dan tidak bukan adalah sebuah pembagian kerja, dengan artian penentuan perkerjaan-perkerjaan yang harus dilakukan, mengelompokkan tugas-tugas dan mebagi-bagikan masing-masing tanggung jawab yang akan diemban oleh karyawan, serta menetapkan hierarki dan hubungan-hubungan.[35]

AL-Quran dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatandalam bentuk actuating ini. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut :

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأۡسٗا شَدِيدٗا مِّن لَّدُنۡهُ وَيُبَشِّرَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعۡمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمۡ أَجۡرًا حَسَنًا ٢

Artinya : *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik,*

Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan fungsi pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan perkerjaan-perkerjaan yang harus dilakukan. Pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagi perkerejaan kepada setiap karyawannya, penetapan

---

[34] Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1981), h. 69.

[35] Kristiana Widiawati, "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen pada PT Kurnia Bintang Sentosa (KBS) Bekasi", *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. III No. 1, (Februari, 2015) ISSN: 2337-6690, h, 416.

dapertemen-dapertemen (sub-sistem) serta penentuan hubungan-hubungan.[36]

Sedangkan Koontz dan O'Donnel fungsi pengorganisasian adalah manajer meliputi penentuan pengelolaan kegiatan-kegiatan yang diperlukan unttuk tujuan-tujuan perusahaan, pengelompokan kegiatan-kegiatan tersebut kedalam suatu bagian yang dipimpin oleh seorang manajer dan melimpahkan wewenang untuk melaksanakannya.[37]

3. Tujuan Pengorganisasian

Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab. Dengan pembagian ini tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya dengan secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Apabila pengorganisasian itu dilakukan secara serampangan, tidak sesuai dengan bidang keahliannya seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan itu. Adapun salah satu ayat yang dapat dinadikan rujukan dalam memahami pengorganisasian tertuang dalam surat As-Shaff ayat 4

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفّٗا كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ ٤

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Didalm kamus besar bahasa indonesia tujuan memiliki arti haluan yang dituju, dan arah yang ditujuh. Dan makna yang bisa juga digunakan dalam pengertian tujuan adalah sebagai maksud

---

[36] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), Edisi Revisi, h. 118.

[37] *Ibid*, 119.

atau keinginan. Dengan begitu pengertian tersebut menunjukan bahwa, tujuan itu tidak mungkin berdiri dengan sendirinya. Dan untuk mendapatkan tujuan yang lebih baik pada masa yang akan datang dibutuhkan kinerja yang tentunya lebih baik lagi. [38]

Adapun beberapa tujuan pengorganisasian yakni sebagai berikut:

1. Membantu koordinasi. Memberi tugas pekerjaan kepada unit kerja secara koordinatif agar tujuan organisasi dapat melaksanakan dengan mudah dan efektif. Koordinas dibutuhkan tatkala harus membagi unit kerja yang terpisah dan tidak sejenis, tetapi berada dalam satu organisasi.
2. Memperlancar pengawasan. Membantu pengawasan dengan menempatkan seorang anggota manajer yang berkompetensi dalam setiap unit organisasi. Dengan demikian sebuah unit dapat ditempatkan di dalam organisasi secara keseluruhan sedemikian rupa agar dapat mencapai sasaran kerjanya walaupun dengan lokasi yang tidak sama.
3. Maksimalisasi manfaat spesialisasi. Membantu seorang menjadi lebihahli dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu. Spesialisasi pekerjaan dengan dasar keahlian dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, sehingga kemanfaatan produk dapat memberikan kepuasan dan memperoleh kepercayaan masyarakat pengguna.
4. Penghematan biaya. Tumbuh pertimbangan yang berkaitan dengan efisiensi. Dengan demikian pelaku organisasi akan selalu berhati-hati dalam setiap akan menambah unit kerja baru yang notabene menyangkut penambahan tenaga kerja yang relatif banyak membutuhkan biaya tambahanberupa gaji/upah. Penambahan unit kerja sebaiknya dipertimbangkan berdasarkan nilai sumbangan pekerja baru dengan tujuan untuk menekan upah buruh yang berlebihan.
5. Meningkatkan kerukunan hubungan antar manusia. Masing-masing pekerja antar unit kerja dapat bekerja saling melengkapi,

[38] Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Jakatra, Rajawali Pres, 2017), Edisi. 1, Cet-.1, h. 71-72.

mengurangi kejenuhan, menumbuhkan rasa saling membutuhkan, mengurangi pendekatan materialistis. Untuk ini pihak manajer harus mampu mengadakan pendekatan sosial dengan penanaman rasa solidaritas dan berusaha menampung serta menyelesaikan berbagai perbedaan yang bersifat individual.[39]

4. Konsep Dasar Pengorganisasian

Didalam fungsi pengorganisasian, manajer mengalokasikan keseluruhan pada sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tersebut. Pada kerangka kerja tersebut maka dinamakan sebagai desain organisasi. Dalam bentuk spesifikasi dari kerangka kerja organisasi tersebut dinamakan dengan struktur organisasi. Pada dasarnya struktur organisasi merupakan design organisasi yang dimana seorang manajer melakukanalokasi sumber daya organisasi, terutama pada pembaigian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan dengan secara baik.

Ada beberapa macam pilar pengorganisasian yakni sebagai berikut:

1. Pilar yang pertama: Pembagian Kerja *(Division of Work)*

   Dalam suatu perencanaan berbagai kegiatan atau perkerjaan untuk pencapaian tujuan tentunya yang telah ditentukan. Dalam keseluruhan kegiatan dan perkerjaan yang telah direncanakan tersebut tentunya perlu disederhanakan untuk mempermudah pengimplementasiannya. Dan dengan upaya untuk menyederhankan dari keseluruhan kegitan perkerjaan yang tentunya yang telah disusun dalam proses perencanaan, yang mungkin saja bisa bersifat kompleks menjadi lebih sederhana lagi dan spesifik tersebut.

---

[39] Manda, "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik" SMAN 2 Bajo, Luwu, *Journal of Islamic Education Management* Oktober 2016, Vo.1, No.1, Hal 89 – 101 ISSN : 2548 – 4052 ©2016 Manajemen Pendidikan Islam: manajemenmpi@gmail.com

2. Pengelompokan Perkerjaan *(Departementalazion)*

Setelah perkerjaan telah dispesifikasikan, maka kemudian perkerjaan-perkerjaan tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis. Dalam pengelompokan perkerjaan atau depertementalazion pada dasarnya adalah proses pengelompokan dan penanaman bagian kelompok perkerjaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3. Penentuan Relasi antara Bagian dalam Organisasi *(Hierarchy)*

Pada pilar ke-3 ini yakni hierarchy yakni suatu proses penentuan realasi antara bagaian dalam organisasi baik secara vertical maupun horizontal. Ada dua konsep penting dalam hierarchy ini yakni: *Span ofmanagement control* terkait dengan adanya jumlah kepada depertement atau bagian tertentu. *Chain of commad* juga menunjukkan dalam garis perintah dalam sebuah organisasi dari hirarki yang paling tinggi hingga hirarki yang paling rendah. Pada *chain of command* juga menjelaskan bagaimana batasan pada kewenangan yang dibuat dan siapa dan bagian mana akan melapor ke bagian utama.

4. Koordinasi (*Coodination)*

Dalam pilar terakhir ini proses pengorganisasian adalah suatu organisasi. Dan dalam mengintregasikan seluruh aktivitas dari berbagai depertement atau bagian dalam diorganisasi agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif. Tanpa adanya koordinasi, maka berbagai kegiatan yang dilakukan disetiap bagian. Dikhawatirkan, tidak terkoordinasinya, berbagai kegiatan yang dilakukan setiap bagian pada giliran berikutnya justru akan menghambat suatu tujuan yang dituju organisasi tersebut.[40] Allah SWT telah berfieman dalam QS. Al-Hujurat :11 yang berbunyi:

[40] Tri Agustina, "Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta'lim Annisa Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan". (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 19.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah imandan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.*

5. Asas Pengorganisasian

Agar terwujudnya suatu organisasi yang baik dan efektif, dan efesien serta sesuai dengan kebutuhan secara selektif pengorganisasian harus didasarkan pada asa-asas/prinsip-prinsip organisasi yang dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan yang dikutip oleh Badrudin sebagai beikut:

a. *Principle of Organization Objective* (asas kesatuan tujuan)

Menurut asas ini, tujuan organisasi harus jelas dan rasional, apakah bertujuan untuk mendapatkan laba (*business organization*) ataukah untuk memberikan pelayanan (*public organization*). Hal ini merupakan bagian penting dalam menentukan struktur organisasi.

b. *Principle of Unity of Objective* (asas kesatuan tujuan)

Menurut asas ini, didalam suatu organsasi (perusahaan) kesatuan ketujuan yang dicapai. Organisasi secara keseluruhan dan tiap-tiap bagianya harus berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi akan kacau bila tidak ada kesatuan.

c. *Principle of Unity of Command* (asas kesatuan perintah)

Menurut asas ini, hendaknya setiap bawahan menerima perintah ataupun memberikan pertangung jawabanya kepada satu orang atasan, tetapi seorang atasan dapat memerintah beberapa orang bawahan.

d. *Principle of the span of management* (asas rentang kendali)

Menurut asas ini, seorang manjer hanya dapat memimpin secara efektif sejumlah bawahan tertentu, misal 3 sampai 9 orang. Jumlah bawahan ini tergantung kecakapan dan kemampuan manajer bersangkutan.

e. *Principle of Delegation of Aurthority* (asas pendelegasian wewenang)

Menurut asas ini, hendaknya pendelegasian wewenang dari seseorang atau kelompok orang kepada orang lain jelas dan efektif, sehingga ia mengetahui wewenangnya.

f. *Principle of Parity of Authority* (asas keseimbangan wewenang)

Menurut asas ini,hendaknya wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Wewenagang yang didelegasikan dengan tanggung jawab yang timbul karnanya harus sama besarnya, hendaknya wewenang yang didelegasikan tidak meminta pertanggung jawaban yang lebih besar dari wewenang itu sendiri arau sebaliknya.

g. *Principle of Responsibility* (asas tanggung jawab)

Menurut asas ini, hendaknya pertanggungjawaban dari bawahan terhadap atasanya harus sesuai dengan garis wewenang (*line authority*) dan pelimpahan wewenang; seseorang hanya bertanggung jawab kepada orang yang melimpahkan wewenang tersebut. Sudah jelas dalam QS. An-Nisa : 58 yang berbunyi

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*

h. *Principle of Departementation* (*principle off division of work* = asas pembagian kerja)

Menurut asas ini, pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan yang sama kedalam satu unit kerja (departemen) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut.

i. *Principle of Perspnnel Placement* (asas penempatan personalia)

Menurut asas ini hendaknya penempataan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian dan keterampilanya (*the right men, in the right jib*); miss manjemen penempatan harus dihindarkan. Efektivitas organisasi yang optimal memerlukan menempatkan karyawan yang tepat. Untuk itu harus dilakukan seleksi yang objektif dan berpedoman atas job spesification dari jabatan yang akan diisinya.

j. *Principle of Scalar Chan* (asas jenjang berangkai)

Menurut asas ini, hendakanya saluran perintah/wewenang dari atas kebawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas dan tidak terputus-putus serta menempuh jarak terpendek. Sebaiknya pertanggug jawaban dari bawahan keatasan juga melalui mata rantai vertikal, jelas dan menempuh jarak terpendeknya.

Hal ini penting, karena dasar organisasi yang fundamental adalah rangkaian wewenang dari atas kebawah; tindakan dumping hendaknya dihindarkan.

k. *Principle of Efficiency* (asas efisiensi)

Menurut asas ini, suatu organisasi dalam mencapai tujuanya harus mendapat mencapai hasil yang optimal dengan pengorbanan yang minimal.

l. *Principle of Contunity* (asas kesinambungan)

Organisasi harus mengusahakan cara-cara untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

m. *Principle of Coordination* (asas koordinasi)

Asas ini merupakan tindak lanjut dari asas-asas organisasi lainya kordinasi dimaksud untuk mensingkronkan dan mengintergritaskan segala tindakan, supaya terarah kedapa sasaran yang ingin di capai.[41]

[41] Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.112.

6. Proses atau Langkah-Langkah Pengorganisasian

Dalam suatu pengorganisasian merupakan proses yang mana struktur organisasi dibuat dan ditegakkan. Proses ini juga meliputi ketentuan dan kegitaan-kegiataan yang spesifik yang perlu untuk menyelesaikan semua tujuan yang ada didalam organiasasi, pada pengelompokan kegiataan tersebut berkaitan dengan susunan yang logis dan tugas dari kelompok kegiatan ini bagi suatau jabatan atau orang yang bertanggung jawab. Adapun proses pengorganisasian adalah meliputi pembatasan dan jumlah tugas-tugas, dalam pengelompokan dan pengkelasifikasikan tugas-tugas, pendelegasian wewenang diantara karyawan perusahaan. Dalam proses langkah-langkah dari pengorganisasian sebagai berikut:

1. Tujuan, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang akan dicapai. Profit motive atau service motive.
2. Penentuan kegiatan-kegiataan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan mengsepesifikasikan kegiataan-kegiataan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan organisasi dan menyusun semua daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan organisasi tersebut.
3. Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokan kegiatan-kegiatan tersebut kedalam beberapa kelompok atas tujuan yang sama; kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat harus disatukan kedalam suatu departemen atau satu bagian.
4. Pendelegasian wewenang, yang artikan manajer harus mentakan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen tersebut.[42]
5. Rentang kendali, artinya seorang manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
6. Perincian peranan perorangan,pada langkah ini artinya manajer harus menetapkan dengan jelas apa saja tugas-

[42] *Ibid*, h. 114.

tugas setaip individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas terhindarkan.

7. Tipe organisasi artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan digunakan, apakah"*line organization,line and staffn organizatiom* atau *function organization''*.
8. Struktur organisasi (*organization chat* = bagan organisasi), pada langkah terakhir ini artinya manjer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunkan apa struktur organisasi ''segitiga vertika, segitiga horizontal, bentuk lingkaran, bentuk setengah lingkaran, bentuk kerucut vertikal/ horizontal atau bentuk oval''.

Jika proses pengorganiasian ini dapat dilakukan dengan baik dan juga berdasarkan ilmiah, maka organisasi yang disusun akan lebih baik, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan perusahan dalam mencapai suatu tujuannya.[43]

7. Ciri dan Unsur Pengorganisasian

Ada beberapa ciri-ciri organisasi menurut Umam sebagai berikut:

1. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal dan tentunya saling mengenal satu sama lain.
2. Adanya kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda, akan tetapi satu sama lain saling berkaitan (*interdependent part)* yang merupakan kesatuan kegiatan.
3. Tiap-tiap orang diharuskan untuk memberikan sumbangan atau saling berkonstribusi berupa pemikiran, tenaga, dan lain-lainnya.
4. Adanya kewenangan, koordinasi dan pula pengawasan.
5. Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.

---

[43] Fahri Azhar, "Implementasi Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pada Lembaga Miftahul Ulum Di Bandar Lampung". (Skripsi Uin Raden Intan Lampung, 2017), h. 27.

Dengan secara sederhana organisasi memiliki tiga macam unsur, yaitu unsur manusia, unsur kerja sama, dan unsur tujuan bersama. Dalam tiga unsur organisasi itu tidak berdiri dengan sendirinya, melaninkan saling berkaitan atau saling berhubungan sehingga merupakan kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur pengorganisasian secara terperinci adalah:

1. Man (orang) didalam kehidupan organisasi atau ketatalambangan sering pula disebut dengan kata personel yang terdiri dari semua anggota atau warga organisasi. Yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur-unsur (*administator)*yang mana sebagai unsur pemimpin tertinggi dalam oorganisasi, seorang manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja yang sesuai dengan fungsinya masing-masing dan para pekerja *(non management/workes)*. Semua itu dilakukan secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi *(man power)* organisasi.
2. Kerjasama, yakni merupakan suatu perbuatan saling membantu atau saling tolong menolong akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Sudah jelas bawasannya Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Maidah Yat 2 yang berbunyi
3. Tujuan, merupakan arah atau sasaran yang inin dicapai. Yang bertujuan untuk menggambarkan tentang apa yang dicapai atau apa yang diharapkan. Tujuan pula merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan.
4. Peralatan, *(equipment)* merupakan unsur yang keempat yaitu peralatan yang terdiri dari semua sarana, yang berupa material, mesin-mesin, uang dan modal lainnya.
5. Lingkungan *(enivorment)* yakni faktor lingkungan contohnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi.[44]

---

[44] Paruhuman Tampubplon, Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi, *jurnal Stindo Profesional*, Vol. IV No. 3 (Mei 2018), h. 24.

8. Prinsip-Prinsip Pengorganisasian

Menurut Ernest Dale menyatakan bahwa pengorganisasian yakni sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak (kompleks) yang dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Pemerinci perkerjaan

   Yang harus nya dilakukan adalah memerici perkerjaan dengan jelas, maka termasuk menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Pembagian Kerja

   Pada tahapan ini, seorang manajer harus sebisa mungkin untuk membagi seluruh beban perkerjaan yang telah dirinci menjadi kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan perseorangan maupun kelompok. Dan pada pembagian kerja ini pula harus memiliki *job describtions* yang jelas dan disertai kejelasan struktur organisasi yang akan dibangun, karena itu akan berkaitan dengan penentuan orang-orang yang akan diberi tugas dalam melalukan perkerjaan tersebut.

3. Penyatuan Kerja

   Dalam hal ini tugas seorang manajer selanjutnya dalam melakukan pengorganisasian memikirkan berbagai perkerjaan yang mungkin disatukan secara rasional dan efesien agar memudahkan melakukan proses pengorganisasian yang selanjutnya.

4. Koordinasi dan Kerja Sama

   Dalam melakukan suatu perkerjaan. Sebab suatu perkerjaan, terutama pada beban perkerjaan yang sangat berat, tidak mungkin dilakukan dengan sendiri tanpa adanya koordinasi dengan orang lain.[45]

---

[45] Fathor Rachman, Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Quran dan Hadith ,.....h. 312.

B. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Seperti yang telah kita ketahui bawasannya Majelis Ta'lim terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa arab, yaitu majelis dan ta'lim. Yang mana majelis yang berartikan tempat duduk, dan ta'lim artinya pengajar atau pengajian. Jadi majelis ta'lim secara bahasa (lughawi) yang berartikan tempat untuk melaksanakan pengajaran ataupun pengajian.46 Sedangkan definisi majelis ta'lim menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu agama islam.[47]

Effendy Zarkasyi menyatakan "majelis taklim adalah bagian dari model dakwah dewasa dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkatan pengetahuaan keagamaan.48 Sedangkan Musyawarah Majlis Taklim Se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan bawasannya definisi (ta'rif) majelis taklim, yakni lembaga pendidikan Islam non-formal yang mempunyai kurikulum tersendiri, diselenggarakan dengan secara berkala, teratur serta diikuti peserta jamaah yang relative banyak, dengan bertujuan untuk membina dan mengembangkan suatu hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan kepada Allah SWT (habluminallah), dan antara manusia dan sesama (habluminannaas)dengan lingkungan dalam rangka pembinaa pribadi dan agar masyarakat bertakwa kepada Allah.[49]

Sementara itu, Departemen Agama RI. Merumuskan bawasannya arti majelis taklim itu sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non-formal di bidang agama Islam

---

[46] Dwi Satia, "Analisis Deskriptif Implementasi Fungsi Manajemen Pada Majlis Ta'lim"Majlis Rasullah SAW Pancoran Jakarta Selatan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h. 18.

[47]Muhamad Arif Mustofa, "Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan,* Vol.1, No. 01, 2016, h. 7.

[48] Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim,* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), h. 2

[49] Defi Nur Amanah, "Kegiatan Majelis Tklim Masyarakat Di masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenang Kabupaten Tulang Bawang Barat", (Skripsi, IAIN Metro, 2019), h. 9.

bagi orang dewasa (adulteducation), biasanya dilakukan secara berkala, sekali dalam seminggu, dan diadakan di majelis-majelis atau di balai-balai pertemuan. Namun, sekalipun pada umumnya dilakukan oleh orang-orang dewasa, akan tetapi ada juga yang menyelenggarakan secara campuran, bahkan ada yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak atau remaja.

Di samping itu pula menurut pengamatan majalah Media Pembinaan, majelis taklim disebut pula sebagai kegiatan "pengajian rutin" atau "rutinan". Kelompok remaja bahkan menyebutnya dengan istilah "remaja masjid", didasarkan karena pelaksanaan kegiatannya yang berpusat di masjid-masjid.

Dari beberapa pengertian di atas majelis taklim, dapat ditarik sebuah kesimpulan bawasannya suatu kelompok atau komunitas muslim disebut dengan majelis taklim bila setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) sudah berbentuk sebagai lembaga pengajaran agama Islam non-formal, (2) memiliki kegiatan-kegiatan secara berkala dan teratur, (3) memiliki jumlah jamaah yang relatif cukup banyak,dan pada umumnya anggota terdiri atas orang-orang dewasa, (4) terdapat pula figur-figur sentral yang mengelola dan menjadi panutannya, dan (5) tentunya memiliki tujuan untuk membina insan muslim yang beriman, berilmu, berakhlak dan bertakwa kepada Allah SWT.[50]

2. Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim selain tempat pembinaan ibadah, ia juga merupakan pusat pendidikan islam yang menjalankan dan melaksanakan fungsinya untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama isalam agar dapat dipahami dan diamalkan oleh umat islam pada umumnya. Maka dari itu, majelis ta'lim harus dikelola sebagai lembaga pendidikan yang tentunya mampu memberikan pengaruh pada kehidupan umat islam supaya mereka menjadi insan yang memahami dan mengetahui akan ajaran agama islam dengan secara

[50] Ahmad Sarbini, " Internalisi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 16 (Juli-Desember 2010), h. 56.

sebaik-baiknya.[51] Sebagaimana Allah SWT Telah berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dilihat dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bawasannya fungsi dari majelis ta'lim sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga pendidikan non formal islam yang berupa pengajian.
2. Sebagai majelis pemakmur rumah ibadah.
3. Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak.
4. Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan islam.
5. Sebagai organisasi untuk meningkatkan suatu pengelolaan amaliah yang berupa zakat, infaq, dan sodaqoh.[52]

---

[51] Muhamad Arif Mustofa, *"Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam"*,....h. 20.

[52] Bimas islam, *Pengelolaan Majelis Ta'lim,* (Jakarta, 1995), hlm. 14

Adapun fungsi yang harus dijalankan pada majelis ta'lim dalam pembinaa aktivitas keagamaan, dimana aktivitas keagamaan tersebut meliputi:

1) Menjalankan ibadah secara rutin dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya shalat, berdzikir, doa, membaca al-quran dan lain sebagainya.
2) Melaksanakan amal ibadah sosial seperti contohnya menyantuin anak yatim piyatu, bersedekah kepada fakir miskin, membayar zkat, infaq dan membantu satu sama lain.
3) Selalu mengamalkan sifat-sifat utama (*akhlakul Karimah)* seperti jujur, adil menghormati satu sama lain dan lain-lainnya.

Sudah jelas bahwasannya umat islam yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama islam harus memberikan pembinaan dan contoh keagamaan kepada umat islam lainnya seperti hal nya melalui pengajian.[53]

3. Pengelolaan Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim tentunya perlu dikelola dengan baik supaya apa yang hendak dilaksanakan dapat terealisaikan dan tujuannya tercapai. Pengelolaan yang dimaksud disini adalah pengelolaan menentukan pengurus Majelis Ta'lim atau yang memiliki tanggung jawab atas Majelis Ta'lim tersebut. Dengan hal ini dimaksudkan agar ada person yang fokus untuk mengelola Majelis Ta'lim, sehingga kegiatan-kegitan yang ada di Majelis Ta'lim Tidak terbengkalai. [54]

Pengurus yang sudah diberikan amanah menjadi penanggung jawab Majelis Ta'lim tentunya sudah memiliki wewenang untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pada Majelis Ta'lim. Pada umumnya penanggung jawab Majelis Ta'lim adalah bidang

---

[53] Muhamad Arif Mustofa, *"Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam"*,.... h. 4.

[54] Assadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Pustaka Arafah, Solo Jawa Tengah, 2010), cet, ke 1 h. 220.

dakwah dan syi'ar dengan memilih dan menetapkan seorang pengurus didalamnya menjadi person penanggung jawab kegiatan.

Cara yang paling sederhana dalam melakukan pengelolaan Majelis Ta'lim adalah mengadakan kajian rutin, kajian rutin yakni merupakan bentuk dari pembinaan aqidah dan pemahaman agama islam terhadap jama'ahnya. Sifat rutin yang menjadikan materi Majelis Ta'lim dapat dikonsep dengan cara sistematis, sehingga menjadikan mad'u (orang yang didakwahi) merasakan nilai materi kajian yang berkualitas.

4. Peran Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah salah satu sarana dakwah yang tabligh dan islami. Dalam kedudukan itu, majelis Ta'lim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup bagi umat islam sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Disamping itu majelis ta'lim juga berperan dalam umat islam melalui penghayatan dan mengajarkan ajaran agamanya. Majelis Ta'lim sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lainnya. Dengan berkembangnya jaman maka banyaknya Majelis Ta'lim yang bermunculan, mulai dari majelis ta'lim anak-anak (TPA), majelis ta'lim remaja samapai majelis ta'lim ibu-ibu. Maka dengan ini timbulnya kesadaran beragama dilingkungan masyarakat, dengan demikian seseorang akan tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama. Dengan begitu majelis ta'lim memiliki peranan yang sangat besar bagi masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya.[55]

Menurut Mujamil Qomar Majelis Ta'lim dalam eksistensinya ia berperan dalam pendidikan masyarakat. Adapun peran yang dimiliki Majelis Ta'lim diantaranya sebagai berikut:

1. Majelis Ta'lim dapat digunakan sebagaia tempat untuk belajar tentang keagamaan.

---

[55] Kodi, *Pola Pembinaan Majelis Taklim*, (Cet, II; Jakarta: KODI, 1982), h. 2.

2. Majelis Ta'lim juga dapat membantu, menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang ajaran agama islam serta membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf.
3. Majelis Ta'lim dapat mempererat tali silaturrahmi antar manusia

Sudah jelas bawasannya Allah SWT Telah berfirman dalam Al-Quran Surat Ar-Rum ayat 37 yang berbunyi :

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan (rezeki itu). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman. (Quran Surat Ar-Rum Ayat 37)

Tidak hanya didalam Al-Quran di dalam Hadits pun sudah dijelaskan yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَه

Artinya : *Dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa*

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin lapangkan pintu rizqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi." (HR. Bukhari) [Shahih No.5986 Versi Fathul Bari].[56]

1. Menciptakan Masyarakat yang Bertaqwa serta memiliki Akhlakul Karimah.

Peran Majelis Ta'lim ini juga mengajarkan cara bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasullah SAW dengan cara memberikan pemahamana tentang pentingnya pengamalan ilmu-ilmu keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan mengikuti suri tauladan ataupun akhlah karimah yang dimiliki Rasullah SWA yang nantinya menjadi bekal kita didunia maupun diakhirat. Yang mana Allah SWT telah jelaskan dalam surah Al-Maidah ayat : 35 yang berbunyi

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣٥

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung*.(QS. Al-Maidah: 35)

4. Majelis Ta'lim dapat memeberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial.
5. Majelis Ta'lim dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama.

---

[56]https://www.google.com/search?q=hadits+tentang+silaturahmi&rlz=1C1GGRV_enID900ID900&oq=hadits+TENTANG&aqs=chrome.2.69i57j35i39l2j0l2j0i433j0i131i433j0i433l3.433018j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8

Maka dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa peran majelis ta'lim sebagai upaya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masalah-masalah tentang keagamaan, pemberdayaan masyarakat, mencerdaskan masyarakat dengan upaya memperkokoh kerukunan antara sesama umat yang beragama.[57]

[57] *Ibid*, h. 25

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.

Assadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Pustaka Arafah, Solo Jawa Tengah, 2010.

Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Bimas islam, *Pengelolaan Majelis Ta'lim,* Jakarta, 1995.

Enny Radjab, Andi Jam'an, Imetodologi Penelitian Bisnis, Makasar: Lembaga dan Penelitian Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitan Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet Ke- VIII.

Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Hardani, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik*, Jakatra, Rajawali Pres, 2017.

Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen* Jakarta: Erlangga, 2009.

Kadarman S.J dan Jusuf Udara, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Prenhallindho, Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik APTIK: Jakarta, 2001.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cetak ke VIII, Bandung: Mandar Maju.

Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung, 1996.

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, PT. Toko Gunung Agung: Jakarta, 1996, cet. I, Edisi ke II.

Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia: Jakarta, 1981.

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.

Muhammad Abdurkadir, *Hukum Dan Penelitan Hukum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004.

Prajudi Atmosudirjo, *Administrasi dan manajemen umum*, Bina Aksara: Jakarta, 1987.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.

Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Ama Beta, 2008.

Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, BPFE: Yogyakarta, 1995.

Yohanmes Yahya, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha IImu, 2006.

Zainin Muctarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Edisi I*, Al-Amin Press: Yogyakarta, 1996.

JURNAL

Ahmad Sarbini, " Internalisi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 16 Juli-Desember 2010.

Ahmad S Rustan, "Peran Majelis Taklim Anas Bina Malik Dalam Membina Silaturrahmi Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare", *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. IV, No. 1, April 2018.

Astrella Janice, "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3. No. 3. 20015.

Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Quran dan Hadith", *jurnal Studi Keislaman*, Vol.1 No.2 (Desember 2015) : ISSN 2442-8566.

Manda, "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik" SMAN 2 Bajo, Luwu, *Journal of Islamic Education Management* Oktober 2016, Vo.1, No.1, Hal 89 – 101 ISSN : 2548 – 4052 ©2016 Manajemen Pendidikan Islam: manajemenmpi@gmail.com.

Muhamad Arif Mustofa, "Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.1, No. 01, 2016.

Paruhuman Tampubplon, ”Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi”, *jurnal Stindo Profesional*, Vol. IV No. 3 Mei 2018.

SKRIPSI

Defi Nur Amanah, “Kegiatan Majelis Tklim Masyarakat Di masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenang Kabupaten Tulang Bawang Barat”, Skripsi, IAIN Metro, 2019.

Dwi Satia, “Analisis Deskriptif Implementasi Fungsi Manajemen Pada Majlis Ta’lim”Majlis Rasullah SAW Pancoran Jakarta Selatan”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

Fahri Azhar, “Implementasi Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pada Lembaga Miftahul Ulum Di Bandar Lampung”. Skripsi Uin Raden Intan Lampung, 2017.

Mafari Afrizal, “Penerapan Fungsi Pengorganiasian Dalam Pelayanan Ibadah Pada Jamaah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau”, Skripsi, Uin Suska Riau, 2014.

Putri Wulandari, “ Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, Skripsi, UIN Raden Intan, 2019.

Tri Agustina, “Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta’lim Annisa Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2015.